

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses alami yang dialami oleh seorang ibu, di mana terjadi keluarnya hasil konsepsi (janin dan plasenta) setelah cukup bulan (antara 37-42 minggu). Terdapat dua cara untuk melahirkan, yaitu melahirkan secara vaginal yang dikenal sebagai persalinan alami, dan melahirkan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC). Operasi *sectio caesarea*, atau *caesar*, adalah prosedur bedah yang sering dilakukan untuk membantu proses kelahiran bayi dengan melakukan sayatan pada dinding perut dan rahim ibu. Meskipun merupakan metode yang penting dalam bidang kebidanan untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayi dalam situasi tertentu, prosedur ini juga tidak terlepas dari risiko komplikasi, termasuk nyeri pasca operasi yang signifikan (Komarijah et al., 2023).

Peningkatan frekuensi persalinan *sectio caesarea* di berbagai belahan dunia telah menjadi isu penting dalam kesehatan masyarakat. *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar angka kejadian untuk persalinan *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15% di setiap negara. Jika prosedur ini dilakukan tanpa indikasi yang tepat, hal ini dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan bayi (WHO, 2021). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah tindakan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 927.000 dari total 4.039.000 persalinan. Selain itu, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, prevalensi persalinan dengan metode *Sectio Caesarea* (SC) di Indonesia adalah 17,6%. Hampir semua provinsi di Indonesia memiliki angka diatas 10%. Peningkatan persalinan melalui *sectio caesarea* dapat terlihat dari data

yang menunjukkan bahwa dalam 20 tahun terakhir, proporsinya naik dari 5% menjadi 20%. Secara umum, di rumah sakit pemerintah, persalinan dengan *sectio caesarea* meningkat hingga mencapai 20-25% dari total persalinan. Sementara itu, di rumah sakit swasta, angka ini bahkan lebih tinggi, yaitu berkisar antara 30-80% dari total persalinan (Surmayanti *et al.*, 2022).

Nyeri merupakan masalah yang paling sering muncul setelah operasi *sectio caesarea*. Persepsi terhadap nyeri bersifat subjektif dan berbeda pada setiap individu, di mana rangsangan yang sama dapat memicu respon yang berbeda-beda. Rasa nyeri yang dialami oleh ibu pasca *sectio caesarea* seringkali menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa takut untuk melakukan mobilisasi dini serta berinteraksi dengan bayi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan masalah dalam proses menyusui (Listyani *et al.*, 2023). Nyeri pasca operasi *sectio caesarea* dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien secara keseluruhan dan memperlambat proses pemulihan. Penggunaan analgesik konvensional seperti opioid seringkali diperlukan untuk mengelola nyeri ini, tetapi penggunaannya memiliki risiko efek samping yang tidak diinginkan, terutama pada ibu hamil atau menyusui (Bristow, *et al.*, 2020).

Sebagai respon terhadap masalah ini, minat terhadap terapi non-farmakologis semakin meningkat, akupresur menjadi salah satu yang paling menjanjikan. Akupresur merupakan teknik pengobatan tradisional Tiongkok yang melibatkan aplikasi tekanan pada titik-titik akupresur di tubuh untuk merangsang aliran energi atau "qi". Dua titik akupresur yang sering digunakan dalam konteks mengurangi nyeri pasca operasi caesar adalah titik H7 (Shenmen), yang terletak di

dalam pergelangan tangan, dan titik LI4 (Hegu), yang terletak di antara jempol dan jari telunjuk (Chen *et al.*, 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa akupresur dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengurangi nyeri pasca operasi *sectio caesarea*. Sebagai contoh, meta-analisis oleh Chen *et al.* (2021) menemukan bahwa penggunaan akupresur pada titik-titik tertentu dapat signifikan mengurangi intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien setelah operasi *sectio caesarea* (Chen *et al.*, 2021).

Menurut Bristow (2020), manajemen nyeri pasca operasi *caesar* harus mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan ibu serta meminimalkan penggunaan analgesik yang berpotensi menimbulkan efek samping. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas akupresur pada operasi *sectio caesarea* akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengintegrasikan terapi ini ke dalam praktik klinis untuk meningkatkan perawatan pasca operasi dan kualitas hidup ibu pasca *sectio caesarea*. Penelitian Listyani (2023) menganalisa perbedaan intensitas nyeri pada ibu post-partum dengan riwayat persalinan tindakan *sectio caesarea*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis diterima. Ini berarti terdapat pengaruh akupresur pada titik HT7 dan LI4 terhadap intensitas nyeri pada ibu pasca operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Puri Bunda Denpasar pada tahun 2022.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan Nurhati (2019). yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat nyeri sebelum dan setelah intervensi akupresur pada ibu pasca operasi *sectio caesarea*. Selaras juga

dengan hasil penelitian Kurniawan (2016), Temuan penelitiannya mengungkapkan bahwa akupresur adalah terapi alternatif yang efisien untuk menghilangkan nyeri akut dan kronis, menurunkan ketergantungan pada obat-obatan farmasi yang memiliki efek samping. Selain itu, akupresur dapat membantu mengatasi berbagai gejala penyakit dengan menyelaraskan aliran energi qi ke seluruh tubuh.

Penanganan yang efektif terhadap nyeri pasca operasi tidak hanya meningkatkan kenyamanan ibu, tetapi juga memfasilitasi pemulihan yang lebih cepat, memungkinkan ibu untuk lebih aktif dalam merawat bayi mereka, dan mencegah komplikasi seperti depresi postpartum yang sering terkait dengan pengalaman nyeri pasca operasi yang tidak terkontrol. Pentingnya manajemen nyeri pasca operasi *sectio caesarea* secara holistik dan terintegrasi tidak hanya mencakup aspek medis, tetapi juga psikologis dan sosial. Dalam hal ini, terapi alternatif seperti akupresur menawarkan pendekatan yang komplementer dan berpotensi untuk mengurangi ketergantungan pada obat-obatan analgesik, serta meminimalkan risiko efek samping yang mungkin terjadi (Chen *et al.*, 2021).

Ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* biasanya mengalami beberapa dampak, seperti nyeri pasca operasi yang mengganggu mobilisasi, kesulitan menemukan posisi yang nyaman untuk menyusui, dan keluhan nyeri punggung akibat epidural. Dalam fenomena ini, pergeseran dari penggunaan analgesik konvensional menuju terapi non-farmakologis seperti akupresur mencerminkan upaya untuk meningkatkan pengalaman pasien *caesar* dengan mengurangi risiko efek samping yang berhubungan dalam penggunaan obat-obatan. Berbeda dengan pendekatan tradisional, terapi ini mengeksplorasi cara-cara baru untuk mengelola nyeri pasca operasi dengan memanfaatkan sistem tubuh

secara alami. Studi lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi efektivitasnya dan memahami mekanisme kerja yang lebih dalam.

Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskorkes Polri adalah salah satu rumah sakit yang mempunyai fasilitas persalinan yang baik, fasilitas yang disediakan yaitu baik bagi persalinan yang normal maupun operasi *caesar* kepada pasien-pasien yang membutuhkan. Berdasarkan hasil data dari rekam medik Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskorkes Polri diruang perawatan nifas pada bulan Januari-Desember tahun 2023 yang diperoleh data Dari total 2.050 ibu yang melahirkan, sebanyak 1.676 di antaranya menjalani persalinan dengan operasi *sectio caesarea*, yang setara dengan 81,76% dan persalinan normal sebanyak 374 Orang (18,24%). Sedangkan tahun 2024 bulan Januari-Juli jumlah 474 orang, persalinan menggunakan operasi *sectio caesarea* sebanyak 381 orang (80%) dan persalinan normal 84 orang (17%) didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan jumlah persalinan *sectio caesarea* sebanyak 3%.

Metode pengelolaan nyeri pasca operasi *caesar* di RS Bhayangkara Tk I Puskorkes Polri belum banyak diteliti terutama dengan cara akupresur. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh akupresur pada titik H7 dan LI4 terhadap intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. I Puskorkes Polri. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas akupresur dalam mengurangi nyeri setelah operasi *sectio caesarea*, serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan metode pengelolaan nyeri yang lebih efektif di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat Pengaruh Akupresur Titik H7 dan LI4 terhadap intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* pada ibu bersalin di RS Bhayangkara Tk.I Pusedokkes Polri Tahun 2024?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuainya Pengaruh Akupresur Titik H7 dan LI4 terhadap intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* pada ibu bersalin di RS Bhayangkara Tk.I Pusedokkes Polri Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Diketuainya nilai rata-rata intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* pada pengukuran I, pengukuran II, pengukuran III.
- 2) Diketuainya perbedaan intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* pada pengukuran I, pengukuran II, pengukuran III.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk membantu cara mengurangi intensitas nyeri pasca operasi *sectio caesarea* melalui teknik akupresur pada titik H7 dan LI4 sehingga responden dapat mengalami peningkatan kualitas tidur dan kenyamanan, yang penting untuk proses pemulihan. Metode ini dapat mengurangi ketergantungan pada obat analgesik, sehingga mengurangi risiko efek samping obat, serta dapat digunakan sebagai alternatif terapi konvensional dalam manajemen nyeri.

1.4.2 Bagi instansi pendidikan

Diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh akupresur titik H7 dan LI4 terhadap intensitas nyeri post operasi *sectio caesarea* pada ibu bersalin.

1.4.3 Bagi Bidan dan tenaga kesehatan terkait

Diharapkan dapat mengembangkan pedoman klinis dalam pengelolaan nyeri pasca operasi *sectio caesarea*. Pedoman ini akan membantu tenaga medis dalam menerapkan teknik akupresur secara tepat dan efektif untuk meningkatkan kualitas perawatan pasien.

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

